

## ANALISIS PERBEDAAN MINAT BERWIRAUSAHA SEBELUM DAN SESUDAH MENEMPUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA STIE LAMPUNG TIMUR

Febriyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lampung Timur

---

### **ABSTRACT**

*This study discusses the differences in student interest in entrepreneurship before and after taking entrepreneurship courses. The goal is to analyze the differences that arise with the provision of entrepreneurship courses. Quantitative research methods used with this type of comparative study, research instruments using questionnaires given to students who have not been taking and after taking entrepreneurship courses. The results obtained from this study is that there are differences in interest in entrepreneurship among students who already take entrepreneurship courses with that who have not taken yet. This difference provides opportunities for further research to study about the most dominant interest in starting entrepreneurship.*

**Keywords:** Labor, Entrepreneur, Entrepreneur

---

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pengangguran merupakan masalah yang kompleks, akibat pengangguran, memunculkan masalah lainnya seperti tindak kriminal, kemiskinan, kemerosotan tingkat kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan dan lain sebagainya, sehingga upaya untuk mengatasi masalah ini harus melibatkan pencetak generasi dengan berbagai pendekatan. Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menciptakan pekerjaan pasca kelulusannya dari perguruan tinggi, maka pendidikan keahlian dan kewirausahaan harus diberikan sejak mahasiswa menempuh pendidikan tingkat pertamanya. Hal ini merupakan tuntutan bagi perguruan tinggi sebagai mesin atau gudang pencipta tenaga siap kerja. Selama ini, perguruan tinggi hanya berkonsentrasi pada pembekalan ilmu saja dan kurang menaruh perhatian pada pembekalan keahlian. Perguruan tinggi umumnya hanya menciptakan sarjana dan diploma yang siap mencari kerja, dan bukan siap menciptakan pekerjaan.

Mata kuliah Kewirausahaan dimaksudkan untuk menambah wawasan mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan serta memotivasi mereka untuk ikut terlibat langsung dalam dunia wirausaha sebagai wirausahawan muda yang tangguh, sehingga mereka dapat ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian negara Indonesia. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi meningkatnya angka pengangguran dapat dikatakan cukup banyak, berbagai program telah dibentuk, hampir setiap kementerian memiliki program khusus untuk menanggulangi masalah pengangguran ini, salah satunya adalah program pendidikan kesetaraan dasar dan lanjutan yang terintegrasi dengan pendidikan kecakapan hidup, program tersebut diantaranya adalah program Kewirausahaan Usaha Mandiri untuk Keaksaraan Fungsional, program Kewirausahaan Desa dan Kewirausahaan Perkotaan dan lain sebagainya. Tujuannya adalah agar peserta didik disamping mendapatkan ijazah pendidikan yang setara dengan pendidikan formal. Dukungan keterampilan yang diharapkan dapat dijadikan bekal bagi peserta didik di masyarakat setelah mereka menyelesaikan program pendidikan tersebut.

Pendidikan jiwa wirausaha di perguruan tinggi tidak selalu identik dengan berbisnis, namun lebih ditekankan dapat membentuk sikap seperti: pribadi mandiri, memiliki kecakapan hidup (*life skill*) dan melatih kepemimpinan (*leadership*) siswa di masa depan. Mandiri, siswa mendayagunakan

potensi diri dan kreativitasnya untuk "menghasilkan" minimal mencukupi kebutuhan dirinya sendiri. Siswa pun cakap mengelola keuangan berkaitan hal-hal produktif, termasuk menjadi konsumen yang "pintar" tidak gampang terbuju rayu iklan-iklan. Satu hal lagi mencetak seorang entrepreneur, bukan saja pemilik sekaligus direktur.

Penerapan mata kuliah Kewirausahaan yang ditempuh di tingkat perguruan tinggi khususnya di STIE Lampung Timur diharapkan dapat memotivasi dan memberikan bekal cukup bagi mahasiswa untuk memunculkan minat bahkan sampai pada memulai berwirausaha. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diketahui bagaimana perbedaan minat mahasiswa dalam berwirausaha sebelum dan sesudah menempuh mata kuliah kewirausahaan, sehingga akan memberikan gambaran dan mempermudah mengenai program dan kebijakan yang akan diberikan pada periode selanjutnya.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana perbedaan minat mahasiswa dalam berwirausaha sebelum dan sesudah menempuh mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa STIE Lampung Timur?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui perbedaan minat wirausaha mahasiswa sebelum dan sesudah menempuh mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa STIE Lampung Timur.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran (Buchari Alma, 2011:33). Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan "*Entrepreneurship*", Menurut Thomas W. Zimmerer, Kewirausahaan adalah gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk usaha baru. Kata "Wirausaha" adalah terjemahan dari istilah bahasa inggris *entrepreneur*, artinya adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan peluang bisnis. J. B. Say menggambarkan pengusaha sebagai orang yang mampu memindahkan sumber-sumber ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas tinggi karena mampu menghasilkan produk yang lebih banyak.

Kata kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Menurut dari segi etimologi. Wira, artinya pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, gagah berani, berjiwa besar, dan berwatak agung. Usaha, artinya perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Wirausaha dapat mengumpulkan sumber daya yang di butuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya, dan mengambil tindakan yang tepat guna untuk memastikan keberhasilan usahanya. Wirausaha ini bukan faktor keturunan atau bakat, tetapi sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan.

Istilah "kewirausahaan" dipakai secara meluas dalam berbagai bidang pekerjaan, seperti: pertanian, perekayasaan, kedokteran, pendidikan, dan bidang-bidang lainnya (Hisrich & Peter, 1992). J.J. Kao (1999) melihat entrepreneur sebagai seorang motivator atau kreator dalam penciptaan dan pemanfaatan peluang bisnis. Entrepreneur merupakan manajer yang kegiatannya tidak hanya berfikir untung-rugi bagi dirinya, tetapi juga berusaha untuk memikirkan pengabdian dan mewujudkan dekatnya kepada masyarakat dan negara untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat atas kemampuannya sendiri, memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga semakin membaik, memperluas kesempatan kerja bagi rakyat banyak, serta berupaya mengakhiri ketergantungannya kepada pihak luar dan orang lain (cf Kao, 1999:55; dan Dariyatmo, 2007:34).

Kemudian G.G. Meredith et al. (1998) secara khusus memandang entrepreneur adalah orang yang berhasil menikmati pekerjaan, dan berdedikasi penuh terhadap apa yang mereka

lakukan, mengubah pekerjaan berat menjadi pekerjaan yang menggairahkan, serta menarik dan memberi kekuasaan. Lebih lanjut G.G. Meredith et al. menambahkan bahwa wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan darinya, dan mengambil tindakan secara tepat untuk meraih kesuksesan (Meredith et al., 1998:76).

## 2.2 Konsep Kewirausahaan

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki karakter wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

(Norman: 2009), *“An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities”*. Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan. Intinya, seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001). Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

Nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut:

- a) Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*),
- b) Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*),
- c) Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*),
- d) Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).

Dengan demikian, ada enam hakikat pentingnya kewirausahaan, yaitu:

- a) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.
- b) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha.
- c) Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
- d) Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- e) Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha.
- f) Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Meredith memberikan ciri-ciri seseorang yang memiliki karakter wirausaha sebagai orang yang:

- a) Percaya diri
- b) Berorientasi tugas dan hasil
- c) Berani mengambil risiko
- d) Berjiwa kepemimpinan
- e) Berorientasi ke depan
- f) Keorisinalan.

### **2.3 Pendidikan Kewirausahaan**

Beberapa puluh tahun yang lalu ada pendapat yang mengatakan bahwa kewirausahaan tidak dapat diajarkan. Akan tetapi sekarang ini Entrepreneurship (kewirausahaan) merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan telah bertumbuh sangat pesat. Transformasi pengetahuan kewirausahaan telah berkembang pada akhir-akhir ini. Demikian pula di negara kita pengetahuan kewirausahaan diajarkan di sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi di berbagai kursus bisnis. Jadi kesimpulannya kewirausahaan itu dapat diajarkan. Berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat (Buchari Alma 2011:5).

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Menurut Suparman Suhamidjaja bahwa: "Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila". Dalam arti yang lebih luas bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen atau terpisah dari ilmu-ilmu yang lain:

- a) Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep dan metode ilmiah yang lengkap
- b) Kewirausahaan memiliki dua konsep yaitu posisi *venture start-up* dan *venture-growth*. Ini jelas tidak masuk dalam *frame work general management courses* yang memisahkan *management* dan *business ownership*
- c) Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda
- d) Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Adapun perlunya pendidikan kewirausahaan di Indonesia menurut R. Djatmiko Danuhadimedjo (1998:77) adalah:

- a) Untuk mengembangkan, memupuk dan membina bibit atau bakat pengusaha sehingga bibit tersebut lebih berbobot dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir.
- b) Untuk memberikan kesempatan kepada setiap manusia supaya sedapat mungkin dan menumbuhkan kepribadian wirausaha.
- c) Pendidikan kewirausahaan menjadi manusia berwatak dan unggul, memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif meningkatkan daya saing dan daya juang.
- d) Dengan demikian apabila kepribadian wirausaha kita miliki, maka negara kita yang sedang berkembang ini akan dapat menyusul ketinggalan atau menyamai negara yang sudah maju.
- e) Untuk menumbuhkan cara berpikir yang rasional dan produktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor-faktor modal yang dimiliki oleh wirausaha tradisional pribumi.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian mengolah data kuantitatif, analisis data bersifat kuantitatif, dan hasil penelitian yang lebih menekankan pada generalisasi. (Sugiyono, 2008:9).

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian ini yaitu lembaga pendidikan STIE Lampung Timur dan waktu pelaksanaan penelitian pada awal semester sampai akhir semester tahun akademik 2013-2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan di STIE Lampung Timur sejumlah 120 mahasiswa.

#### 3.3 Teknik Analisis Minat Berwirausaha

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menjumlah dan mencari rata-rata atas jawaban angket yang telah diberikan kepada responden. Angket tersebut dijadikan sebagai alat untuk mengukur minat seseorang dalam berwirausaha. yaitu: Buchari Alma, (2011:41)

Sifat/Prilaku	Pilihan				
1. Yakin pada diri sendiri	5	4	3	2	1
2. Optimis	5	4	3	2	1
3. Kepemimpinan	5	4	3	2	1
4. Fleksibel	5	4	3	2	1
5. Bisa Mengelola Uang	5	4	3	2	1
6. Imajinasi	5	4	3	2	1
7. Bisa Merencana	5	4	3	2	1
8. Sabar	5	4	3	2	1
9. Tegas	5	4	3	2	1
10. Semangat	5	4	3	2	1
11. Tanggung Jawab	5	4	3	2	1
12. Kerja Keras	5	4	3	2	1
13. Dorongan Mencapai Sesuatu	5	4	3	2	1
14. Integritas	5	4	3	2	1
15. Percaya Diri	5	4	3	2	1
16. Realisme	5	4	3	2	1
17. Organisasi	5	4	3	2	1
18. Ketepatan	5	4	3	2	1
19. Ketenangan	5	4	3	2	1
20. Memperhitungkan Risiko	5	4	3	2	1
21. Kesehatan Fisik	5	4	3	2	1
22. Komunikasi dengan orang lain	5	4	3	2	1
23. Kebebasan	5	4	3	2	1
24. Bisa bergaul	5	4	3	2	1
25. Membuat Keputusan	5	4	3	2	1

#### Keterangan:

5: Sangat kuat      4. Kuat      3. Sedang      2. Lemah      1. Sangat lemah

Angket tersebut secara kuantitatif akan memberikan gambaran terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Interval dalam pilihan jawaban tersebut akan dibuat kesimpulan dengan kategori sebagai berikut: 5: Sangat Minat Berwirausaha, 4: Minat Berwirausaha, 3: Ragu Berwirausaha, 2: Kurang Minat Berwirausaha dan 1: Belum Minat berwirausaha.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha

Ada dua cara efektif untuk mentransfer semangat wirausaha pada mahasiswa: yaitu menghadirkan wirausahawan ke dalam kelas (kuliah tamu) atau kunjungan mahasiswa ke tempat usaha (kunjungan studi). Kedua cara ini menawarkan konsep berbeda daripada model perkuliahan teori wirausaha oleh pengajar. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan metode kuliah tamu adalah lebih praktis karena selain berbiaya rendah, juga mengeliminir kemungkinan adanya bias tujuan awal kelas wirausaha. Menghadirkan wirausahawan ke dalam kelas memberikan kesempatan luas kepada wirausahawan tersebut untuk menjelaskan dengan rinci tentang jenis usahanya. Dengan tetap dalam bimbingan dosen kewirausahaan, kuliah tamu akan memberikan fleksibilitas pada wirausahawan untuk hadir dalam kesibukan waktunya dalam membagi pengalaman dengan mahasiswa.

Metode kunjungan studi memiliki kelebihan dari sisi visualisasi dan pemahaman secara inderawi, sehingga mahasiswa dapat langsung observasi pada profil dan praktik usaha. Walaupun metode ini mampu memberikan contoh langsung pada mahasiswa tentang usaha, tapi tidak jarang juga membawa eksekusi yang kurang produktif, misalnya mahasiswa justru lebih menikmati unsur 'jalan-jalan'-nya daripada menyerap semangat dan praktik wirausaha itu sendiri. Terlepas dari kelemahannya masing-masing, kedua metode di atas akan memberikan banyak gambaran nyata bagi mahasiswa akan kelebihan dan keuntungan menjadi pengusaha.

Geliat minat mahasiswa atas pengaruh ilmu mata kuliah Kewirausahaan dapat terlihat berdasarkan angket dan kuesioner yang dibagikan kepada 120 mahasiswa STIE Lampung Timur yang sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan, dan kuesioner tersebut setelah dibagikan kembali dalam bentuk jawaban yang benar sebanyak 116 angket. Beberapa sikap dan perilaku yang terdeteksi melalui kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

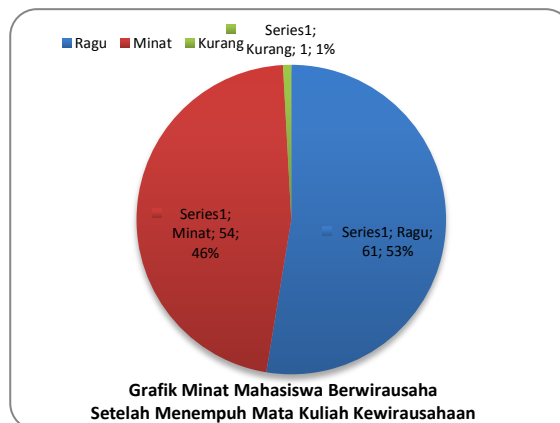
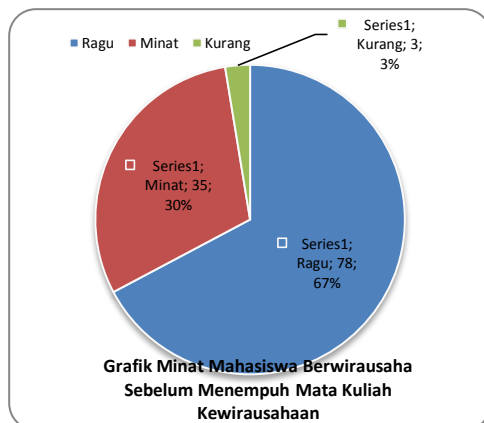
**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Minat Mahasiswa**

Sifat/Prilaku	Rata-Rata	
	Sebelum Menempuh Mata Kuliah	Sesudah Menempuh Mata Kuliah
1. Yakin pada diri sendiri	4.1	4.3
2. Optimis	3.9	4
3. Kepemimpinan	3.4	3.5
4. Fleksibel	3.6	3.7
5. Bisa Mengelola Uang	3.3	3.5
6. Imajinasi	3.8	4.1
7. Bisa Merencana	3.8	3.9
8. Sabar	3.7	4
9. Tegas	3.6	3.7
10. Semangat	4.3	4.5
11. Tanggung Jawab	4.3	4.3
12. Kerja Keras	4.2	4.4
13. Dorongan Mencapai Sesuatu	4.1	4.3
14. Integritas	3.5	3.8
15. Percaya Diri	3.7	3.9

16. Realisme	3.5	3.6
17. Organisasi	3.2	3.4
18. Ketepatan	3.4	3.4
19. Ketenangan	3.5	3.6
20. Memperhitungkan Risiko	3.8	3.7
21. Kesehatan Fisik	3.9	3.9
22. Komunikasi dengan orang lain	3.8	4
23. Kebebasan	3.4	3.7
24. Bisa bergaul	3.8	3.8
25. Membuat Keputusan	3.6	3.6
Total	93.3	96.4
Rata-Rata	3.7	3.8

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, situasi ketika mahasiswa sebelum menempuh mata kuliah terlihat rata-rata mahasiswa tergolong mempunyai keragu-raguan dalam berwirausaha, hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai minat sebesar 3,7. Angket yang telah diberikan kepada mahasiswa sebanyak 116 orang, diperoleh hasil sebagai berikut: Sebanyak 35 mahasiswa berminat untuk berwirausaha, 78 mahasiswa menyatakan ragu untuk berwirausaha, dan sisanya 3 mahasiswa menyatakan kurang berminat dalam berwirausaha. Setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan, 54 mahasiswa berminat untuk berwirausaha, 61 mahasiswa menyatakan ragu untuk berwirausaha, dan sisanya 1 mahasiswa menyatakan kurang berminat dalam berwirausaha.



Secara umum atau 78 mahasiswa menyatakan ragu, tetapi 35 mahasiswa menyatakan berminat berwirausaha. Setelah mahasiswa tersebut menempuh mata kuliah kewirausahaan selama satu semester, 61 mahasiswa menyatakan ragu, tetapi 54 mahasiswa menyatakan berminat berwirausaha, artinya ada peningkatan minat mahasiswa dalam berwirausaha setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

Hal ini perlu segera direspon dengan salah satunya memberikan motivasi dan dukungan kepada mereka yang ragu untuk segera mewujudkan apa yang menjadi minatnya tersebut. Bentuk dukungan dan motivasi yang diberikan tersebut dapat melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan semangat dan minat mahasiswa dalam berwirausaha, diantaranya: Seminar kewirausahaan, Pelatihan kewirausahaan, membentuk kegiatan mahasiswa wirausaha atau kunjungan ke tempat para pelaku menjalankan usahanya, praktik kewirausahaan serta banyak kegiatan lain yang dapat diusahakan.

Menjadi wirausaha, secara tak langsung telah menjadi pelaku pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi jumlah pengangguran. Usaha yang dilakukan oleh mahasiswa dapat

dikategorikan sebagai usaha mikro dan kecil menengah. Hal itu dicirikan dengan penggunaan modal usaha yang masih relatif kecil untuk menjalankan usaha mereka. Kurangnya modal, keterbatasan dalam akses kredit, masih kurangnya ilmu dan pengalaman untuk bergelut langsung dalam dunia bisnis adalah beberapa hal yang teridentifikasi sebagai faktor penghambat berkembangnya usaha mereka nanti.

Menanggapi antusias mahasiswa dalam berwirausaha, idealnya berbagai pihak harus mulai tergerak untuk memberikan motivasi, bantuan materi maupun non materi. Usaha-usaha dalam menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan di perguruan tinggi khususnya di STIE Lampung Timur harus terus digalakan dan ditingkatkan, metode dan strategi yang membuat mahasiswa tertarik untuk berwirausaha dapat mengadopsi kegiatan-kegiatan dari berbagai kampus atau mengikut sertakan mahasiswa ke bentuk kegiatan lain, diantaranya: Kuswara, Heri. (2012).

a. Pendirian pusat kewirausahaan kampus di kampus.

Melalui pusat kewirausahaan kampus akan memperbanyak kegiatan yang dilaksanakan seperti: seminar, *talkshow*, *short course*, loka karya, *workshop*, praktek usaha, kerjasama usaha, dll.

b. Perguruan tinggi harus menganggap penting kewirausahaan dikampus dan menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai hal yang harus diberikan kepada mahasiswa, materi kewirausahaan tidak sebatas formalitas belaka tetapi ada praktik yang diwajibkan, sehingga harus di *design* materi dan metode pembelajarannya.

c. Mahasiswa diikutsertakan dalam Program Wirausaha untuk Mahasiswa yang difasilitasi oleh lembaga-lembaga keuangan.

d. Memanfaatkan Program kewirausahaan yang digagas oleh lembaga pemerintah, seperti: pendidikan tinggi (Dikti) melalui Direktur Kelembagaan Ditjen Dikti dan disampaikan kepada para PTS melalui Kopertis. Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja dan Produktivitas bagi Mahasiswa yang di fasilitasi oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Menakertrans). Program Pemberian Modal Usaha Untuk Mahasiswa yang diberikan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menkop UKM).

Beberapa teknik tersebut idealnya terus dikembangkan oleh lembaga pendidikan terlebih lagi pemerintah, yakni menambah jumlah wirausaha yang berasal dari kaum muda dan terpelajar melalui pemberian mata kuliah kewirausahaan di tingkat perguruan tinggi.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Secara umum atau 78 mahasiswa menyatakan ragu, tetapi 35 mahasiswa menyatakan berminat berwirausaha. Setelah mahasiswa tersebut menempuh mata kuliah kewirausahaan selama satu semester, 61 mahasiswa menyatakan ragu, tetapi 54 mahasiswa menyatakan berminat berwirausaha, artinya ada peningkatan minat mahasiswa dalam berwirausaha setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Hal ini perlu segera direspon dengan salah satunya memberikan motivasi dan dukungan kepada mereka yang ragu untuk segera mewujudkan apa yang menjadi minatnya tersebut. Bentuk dukungan dan motivasi yang diberikan tersebut dapat melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan semangat dan minat mahasiswa dalam berwirausaha, diantaranya: Seminar kewirausahaan, Pelatihan kewirausahaan, membentuk kegiatan mahasiswa wirausaha atau kunjungan ke tempat para pelaku menjalankan usahanya, praktik kewirausahaan serta banyak kegiatan lain yang dapat diusahakan.

### **5.2 Saran**

Lembaga perguruan tinggi sebagai salah satu sarana dan pemberi fasilitas dalam membentuk generasi penerus mempunyai kewajiban dalam melatih dan memberi memotivasi kepada mahasiswanya sehingga menjadi generasi cerdas, mandiri, kreatif, inovatif dan mampu membuat berbagai peluang usaha. Maka, setiap perguruan tinggi segera menyeimbangkan arah

kebijakan perguruan tingginya antara lembaga riset pendidikan tinggi dengan lembaga pembentuk pengusaha.

Mencetak wirausaha muda diperlukan kesungguhan dan keseriusan dari perguruan tinggi dalam mengemban misi kampus pencetak wirausahawan. Program-program kewirausahaan yang telah digagas dan dijalankan oleh berbagai perguruan tinggi khususnya di Indonesia, patut kiranya dijadikan sebagai teladan dalam memulai memfokuskan perguruan tinggi sebagai produsen wirausaha muda.

## DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchori, 2011, *Kewirausahaan*, Alfa Beta, Bandung.

Amin Wijaya Tunggal, Drs, Ak, MBA, 2009, *Pokok-pokok Manajemen Kewirausahaan*, Harvarindo, Jakarta.

Dariyatmo. (2007). *Peranan Wiraswasta sebagai Unsur Ketahanan Nasional: Sistem Pendidikan dan Pengembangan Kewiraswastaan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Airlangga

Drucker, Peter. (1993). *Post Capitalist Society*. New York: Harper Bussines Series.

Dun Steinhoff, John F. Burgess, 1993, *Small Business Management Fundamentals 6th ed*, New York : McGrawhill Inc.

Danuhadimedjo, Djatmiko. (1998). *Kewirausahaan dan Pembangunan*. Bandung: Alfabeta..

Fatimah, E. 2006, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Handoko, T. Hani, 1995. *Manajemen (edisi 2)*, BPFE, Jogjakarta.

Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan. Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.

Heijrahman R. Pandoyo, 1982. *Wiraswasta Indonesia*, BPFE, Yogyakarta.

Hisrich, Robert D. & Michael P. Peter. (1992). *Entrepreneurship Starting, Developing, and Managing: A New Enterprise*. Japan: Toppan Co. Ltd.

Hurlock, E. B. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.

Kuswara, Heri. 2012. "Mewujudkan Entrepreneurial Campus adalah sebuah Keharusan". Tersedia [online] juga di: [www.dikti.go.id](http://www.dikti.go.id) [diakses di Lampung, Indonesia: 2 April 2014]

Kao, J.J. 1999. *The Entrepreneur*. New Jersey: Englewood Clifft-Prentice-Hall.

Lexy J., Moleong. 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Longeuccher, Justin G, 2001. *Kewirausahaan I,II*, Salemba Empat, Jakarta.

Marbun BW, 1993. *Kekuatan dan Kelemahan Usaha Kecil Menengah*, PT. Binaman, Jakarta,

- Martoyo, Susilo, 1994. Manajemen Sumber Daya Manusia (edisi 3), BPFE, Jogjakarta,
- McClelland, David. 1998. The Achievement Motive. New York: McGraw-Hill Publishing House.
- Meredith. G.G. et al. 1998. Kewirausahaan: Teori dan Praktek. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, Terjemahan
- Mulyasa, E. 2005. Menjadi Guru Profesional. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Norman, C. 2009. Konsep Kewirausahaan. (Online). (<http://ciptonorman.com>).
- Rachbini, Didik J, 2002, Ekonomi Politik: Paradigma dan Teori Pilihan Publik, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Robert D. Hisrich, 2008. Michael P. Peters, Dean A. Sepherd, Interpreneurship (Kewirausahaan), Salemba Empat, Jakarta.
- Simamora, Henry, 1997, Manajemen sumber Daya Manusia, (edisi kedua), Bagian Penerbitan STIE-YKPN, Jogjakarta.
- Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, CV. ALFABETA, Bandung.
- Supranto, J, 2001, Statistik:Teori dan Aplikasi. Jilid 1. Erlangga, Jakarta
- Suryana. 2001. Konsep Kewirausahaan dalam Mengembangkan Ide-ide Usaha. (Online). (<http://www.blogekonomi.com>).
- Taufik, R. 2011. Mendidik Jiwa Wirausaha Anak Sejak Dini. (Online), (<http://www.smkdarunnajah.sch.id-mendidik-jiwa-wirausaha-anak-sejak-dini>).
- Wordpress. 2011. Konsep Kewirausahaan Dan Pendidikan Kewirausahaan. (Online), (<http://khmadsudrajat.wordpress.com>).
- Yin, Robert K.. 2008. Case Study Research: Design and Methods (Applied Social Research Methods). Illinois : Sage Publications, Inc.
- Yusuf. 2001, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosda.. (<http://strategi-usaha.wirausahaanews.com/20141014/849-jangan-lakukan-3-m.html>)